
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN AGAMA KRISTEN KELAS X DI SMA GAJAH MADA MEDAN

Rutmayana Br Sianturi¹, Bangun², Imelda Butarbutar³

*Corresponding Author: Bangun²

✉ bangun@uhn.ac.id²

rutmayana@student.uhn.ac.id¹, bangun@uhn.ac.id², imelda.butarbutar@uhn.ac.id³

Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Skripsi ini di bawah bimbingan Bapak Bangun, S.Th, M.Th dan Ibu Pdt. Imelda Butar-butar, S.Th, M.Psi. di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Medan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa siswi X SMA Gajah Mada Medan dimana dipilih 1 kelas sebagai sampel lalu dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas X sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model Problem Based Learning Dan kelas X sebagai kelas control yang diajarkan dengan model konvensional, instrument yang digunakan berupa soal instrument dalam bentuk instrument soal (Motivasi Belajar Siswa). Adapun materi pembelajaran yang digunakan adalah sama yaitu "Gereja sebagai umat Allah yang baru". Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai rata-rata post –test kelas eksperimen 125,54 dengan standar error 26,76. Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari rata-rata nilai pre-test dan post-test yang meningkat dari 66,52 menjadi 80,26. Hal ini di perkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 7,1488 > T_{tabel} = 1,71714$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Problem Based Learning. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini, yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas X SMA Gajah Mada. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, dilakukan observasi aktivitas belajar siswa diperoleh nilai akhir yang kategori sangat baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen.

Abstract

This thesis is under the guidance of Mr.Gr.Bangun Munthe.,S.Pd.,M.M and Mrs.Pdt.Imelda Butarbutar,S.Th,M.Psi at the faculty of teacher training and education.(Teaching and training faculty) HKBP Nommensen University Medan. The purpose of this study is to see the effect of implementing the Problem Based Learning Model in improving motivation of Class X Students of SMA Gajah Mada Medan. This type of research is an experiment with a research population of all students of class X SMA Gajah Mada Medan. Where 1 Class was selected as a sample and then divided into 2 classes, namely class X as a control class taught with a conventional model, the instrument used was in the form of instrument questions in the form of question instruments (Student learning motivation). The learning material used is the same namely "The Church as the new people of God". After different treatments were carried out, the average post-test value of the experimental class was 125.54 with a standard error of 26.76. A significant increase in student learning motivation from the average pre-

test and post-test values increased from 66.52 to 80.26. This is reinforced by the results of the hypothesis test which shows that $T_{(COUNT=7.1488)} > T_{tabel1.71714}$ Which means there is a significant difference between student learning motivation before and after the implementation of Problem Based Learning Thus, the hypothesis of this study, which states that the implementation of Problem Based Learning can increase student learning motivation is accepted. So it concluded that there is an influence of the implementation of the Problem Based Learning Model on Student Learning Motivation in the Christian Religion Subject of Class X SMA Gajah Mada Medan. During the learning process in the experimental class, observations were made of student learning activities and the final score was in the very good category.

Keywords: Motivation To Learn Christian Religious Education Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan dan pembelajaran kepada manusia untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, yang dituliskan dalam Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran. Dengan demikian peserta didik memiliki pengenalan yang benar akan anak Allah, kedewasaan penuh, dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai persoalan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Yang sumber utama materi dan kajian Pendidikan Agama Kristen adalah Alkitab yang terdapat banyak pengajaran dan pengetahuan didalamnya. (Budiman et al., 2022)

Pengajaran pendidikan agama Kristen tidak hanya menjadi sarana yang efektif bagi iman Kristen, tetapi juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan dan perkembangan iman pendidik. Pendidikan berbasis Kristen dapat membina hubungan koneksi dekathubungan di antara antar siswa di satu sekolah, baik secara formal maupun informal, membuat kehidupan sekolah lebih menyenangkan dan produktif. Siswa di satu sekolah, baik formal maupun informal, membuat kehidupan sekolah lebih menyenangkan dan produktif.

Pendidikan Agama Kristen juga termasuk mata pelajaran yang dapat dikatakan lebih condong ke metode ceramah, dan sangat kaku sehingga tidak teribat suasana belajar yang menarik. Hal ini disebabkan karena lazimnya pendidikan agama Kristen dipenuhi dengan teori-teori Betakore & Boiliu dalam (Rosa Indica Purba et al., 2023). Peserta didik sering sekali mengantuk di kelas dan tidak fokus belajar sehingga peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, mengganggu teman sehingga menciptakan keributan di kelas merupakan masalah yang sering di jumpai dan hal ini perlu diperhatikan oleh guru pengajar.

Dalam proses pembelajaran tentunya akan melibatkan peran seorang guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rosa Indica Purba et al., 2023). Oleh karena itu Akibatnya, seorang guru diharapkan dapat melakukan berbagai dapat melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan dan potensinya dengan memanfaatkan pengalaman yang ditemuinya saat belajar. dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan dan potensinya dengan memanfaatkan pengalaman yang ditemuinya saat belajar.

Dengan kata lain, guru tidak hanya dilatih untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya

Untuk itu Guru Agama Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar dituntut harus melakukan beberapa model dan pendekatan yang lain sesuai dengan norma dan Alkitabiah

sehingga siswa dapat merubah cara belajarnya, itu semua harus dipahami oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (Nurliani, 2022). Agar disaat berinteraksi kepada siswanya dapat memberikan motivasi yang baik dan tepat terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena motivasi juga ada didalam diri seseorang seperti Guru Pendidikan Agama Kristen yang harus tau caranya membuat siswa tersebut tertarik dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan baik dan tentram di saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena Pendidikan Agama Kristen ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang beramanfaat membuat peserta didik tersebut hidup dan berkembang dalam firman Tuhan.

Sebagaimana tertulis dalam Amsal 22:6, Salomo berkata “ Didiklah orang muda menurut jalan yang patuh baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Untuk itu, dalam mengajarkan firman Tuhan ini diperlukan oleh pengajar atau guru Pendidikan Agama Kristen yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dibidang iman.

Alasannya adalah karena guru Agama Kristen berbakti untuk mengajar muridnya agar mempunyai kemauan yang kuat dan tunduk kepada perintah Allah. Pendidikan Agama Kristen ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemauan serta kemampuan siswa sehingga dapat menanamkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana pentingnya Pendidikan Agama Kristen ini diajarkan dengan efektif untuk membangkitkan, memelihara, memotivasi belajar siswa sehingga giat dalam belajar. Dalam mempelajari agama Kristen, para siswa belajar dengan semangat tidak mementingkan diri sendiri, kreatif, dan mandiri agar dapat mengembangkan lingkungan belajar yang lebih positif serta rasa kebersamaan yang berkembang lebih pesat di kalangan para siswa.

Karena sering sekali hal ini tidak dapat kita temui dalam diri siswa, malah sebaliknya siswa sering sekali ditemui kurang memiliki norma dan etika, malas dalam belajar, apalagi saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini disebabkan kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan model berbasis masalah dengan model ini siswa akan bisa memotivasi dirinya agar dapat menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah secara baik dan berpikir kritis dengan menggunakan permasalahan yang autentik yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur.

Pendekatan metode Problem Based Learning cocok untuk pengajaran karena melibatkan pemberian tantangan kepada siswa yang membantu mereka memahami konsep dan ide baru yang belum mereka pahami sebelumnya, seperti memecahkan berbagai masalah dan menawarkan klarifikasi.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, dapat menciptakan kelas yang terbuka dan memberi tanggung jawab besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar saat mereka mulai satu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.jawab kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar saat mereka mulai satu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.

Strategi Problem Based Learning merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan saat pembelajaran untuk membangun motivasi belajar siswa melalui pemecahan diri dari masalah-masalah yang ditimbulkan. Strategi ini mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif serta inovatif dalam pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dipenuhi dengan teori-teori tepat untuk memakai strategi ini dengan

memunculkan beberapa masalah dari materi yang dipelajari untuk didiskusikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa di dalam memberikan respon saat pembelajaran (Robiyanto, 2021).

Pembelajaran Problem Based Learning ini juga menunjukkan dan memperjelas cara berikir serta kekayaan struktur dalam proses kognitif yang terdapat didalamnya. Problem Based Learning mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi, yang mengarahkan suatu proses belajar yang merancang berbagai macam kognisi pemecahan masalah. Inovasi Problem Based Learning penegasan, dan pengembangan kemampuan dan keterampilan individu.

Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara aktif, secara tidak langsung guru mendorong motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran problem based learning memiliki lima langkah yaitu:(Rosa Indica Purba et al., 2023):

1. Orientasi siswa pada masalah.

Tujuan pembelajaran, menyediakan materi baru, mengatasi masalah, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan tugas masalah yang terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Membimbing pengalaman individu/kelompok

Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan eksperimen untuk memperoleh wawasan dan memecahkan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Membantu siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang tepat, serta membantu yang individu dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kelompoknya ke kelompok mereka.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Secara umum tujuan motivasi adalah proses memberi semangat kepada seseorang untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan dan meraih keberhasilan.

Motivasi belajar sangat perlu ditingkatkan dan dipelihara agar proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai harapan. Interaksi antara guru dan siswa akan berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran (Nurliani, 2022). Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat besar agar siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya siswa tersebut tidak bersemangat, sebaliknya siswa tersebut tidak senang, gelisah, mempunyai masalah pribadi, dan sebagainya. Merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan pada setiap masa sekolah, niscaya akan bermanfaat, meskipun banyak sekali permasalahan yang muncul dari fenomena kehidupan sehari - hari yang menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. berarti bahwa anak tidak mengalami perubahan energi dan tidak takut mengerjakan tugas karena mereka tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Dalam menghadapi situasi seperti ini, maka perlu dilakukan suatu kegiatan yang dapat

memberikan pencerahan kepada siswa agar motivasi belajarnya meningkat.

Dan dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas dan sedikit juga peluang siswa dalam hal bertanya (Nurliani, 2023).dikarenakan mereka kurang berminat karena guru kebanyakan hanya menerangkan (ceramah). Sehingga membuat suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, dibutuhkan guru kreatif yang mampu membuat siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Yang dapat membuat siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran dibutuhkan. Selain itu, kurikulum perlu dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga interaksi antara siswa dan guru dapat berlangsung secara positif dan aktif, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi siswa dengan guru bersifat positif dan aktif. Sehingga pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberikan berbagai model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Terkadang jika model pembelajaran hanya menggunakan model yang tetap pada setiap kali pertemuan kegiatan pembelajaran siswa akan mudah bosan dan akan muncul sifat malas dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Hal yang harus diperhatikan guru saat mengembangkan rencana pelajaran adalah bahwa tujuan utama pengajaran adalah membuat siswa merasa nyaman dan didukung saat mereka belajar. Belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kaku sehingga membuat siswa sulit mengikuti materi pelajaran yang diberikan.

Banyak banyak sekali guru yang menerapkan gaya pengajaran ceramah secara monoton ketika memberikan pengajaran di kelas. Dari guru yang menggunakan gaya pengajaran ceramah secara monoton ketika melakukan pengajaran di kelas.

Guru motivator, harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat meningkat dan meningkatkan hasil belajar. Susunan mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek (berorientasi pada siswa) yang berupaya menggali sendiri, mendefinisikan sendiri, memecahkan sendiri suatu konsep yang dipelajari, dan menceritakan hasil rumusan kepada teman, tetapi guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Diharapkan lingkungan belajar akan terdiri dari siswa yang lebih terlibat (aktif).

Sebagian besar metode ceramah yang digunakan kurang mampu menunjang aktivitas siswa dapat mendukung kegiatan siswa. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Dalam perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, perilaku seperti siswa.

Hal ini akan berdampak negatif pada hasil pembelajaran mereka, berdampak Jadi pada hasil belajarnya, sehingga guru perlu menggunakan model pengajaran yang lebih bervariasi untuk membantu siswa mengembangkan harga diri dan kesabarannya selama proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan model pengajaran yang lebih bervariasi untuk membantu siswa mengembangkan harga diri dan kesabaran mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini mendorong penulis untuk mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam pelajaran agama Kristen X SMA Gajah Mada Medan”.

METODE PENELITIAN

Kata metodologi berawal dari kata “metode” dan “logos”, Metode merupakan cara yang tepat dan jelas yang digunakan pada sesuatu hal, sedangkan “logos” berarti pengetahuan “knowledge” atau ilmu “science”. Metodologi merupakan upaya yang dilakukan secara seksama dengan menggunakan akal pikiran guna keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, definisi metodologi penelitian merupakan ilmu yang mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana penelitian tersebut harus dilakukan. Peneliti harus paham akan ilmu yang akan ditelitinya terlebih dahulu sehingga syarat dari kaidah ilmiah sudah terpenuhi, itu yang disebut metodologi penelitian, baru metode penelitian akan muncul kemudian (Veronica et al., 2022).

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang mencakup analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten. Menarik dari diskusi ini adalah bahwa "metodologi ilmiah" adalah sistem dan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau bahan materi suatu “metodologi ilmiah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di SMA Gajah Mada Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa kelas X. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan Two Group Pretest dan Posttest Design, di mana pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa diukur sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen data yang digunakan berupa angket motivasi belajar serta observasi aktivitas siswa selama pembelajaran agama Kristen berlangsung. Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen. Selain itu, juga akan dibahas perbandingan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL, serta pembahasan mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

1. Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam pembelajaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Mentabulasi Skor Kelas Pret-test

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Alexis Florencia	4	2	2	2	4	14	60,86957
2	Cassandra Simanjuntak	2	4	4	3	3	16	69,56522
3	Cinta br Tanba	2	3	4	5	4	18	78,26087
4	Gavin Nasution	5	4	1	4	4	18	78,26087
5	Gideon Batubara	2	4	3	4	3	16	69,56522
6	Gideon Bulolo	4	4	3	3	4	18	78,26087
7	Gio Sigalingging	1	5	4	4	3	17	73,91304
8	Grasia Putri	2	3	5	1	4	15	65,21739

9	Jerikho Galingging	4	1	1	4	1	11	47,82609
10	Jordan Gonawi	1	3	2	2	3	11	47,82609
11	Juan Situmorang	4	3	3	4	3	17	73,91304
12	Kevin Wijaya	1	1	5	3	3	13	56,52174
13	Keyza Ujung	1	1	5	4	5	16	69,56522
14	Lamtiar Lumban Raja	1	4	4	5	1	15	65,21739
15	Lusiana Manullang	1	5	5	3	1	15	65,21739
16	Mahdelina Manullang	4	1	3	4	1	13	56,52174
17	Natalie Sinaga	5	2	3	5	1	16	69,56522
18	Permata Kezia	5	1	4	4	3	17	73,91304
19	Poppy Pasaribu	4	4	1	3	4	16	69,56522
20	Putri Situmorang	5	5	1	4	1	16	69,56522
21	Rafael Gohae	5	5	1	1	1	13	56,52174
22	Rafael Silalahi	5	4	4	3	1	17	73,91304
23	Rahelia Padang	5	5	1	3	3	17	73,91304
	JUMLAH							1.530
	RATA-RATA							66,52

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah 78, sementara skor terendah adalah 47. Skor rata-rata siswa sebelum penerapan PBL berada pada angka 66,52.

Tabel 2 Mentabulasi Data Posttest

No	Nama	Aspek Penilaian Teks Deskripsi					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Alexis Florencia	4	2	2	3	4	15	65,21739
2	Cassandra Simanjuntak	5	4	4	3	3	19	82,6087
3	Cinta br Tamba	4	3	4	5	4	20	86,95652
4	Gavin Nasution	4	3	4	3	5	19	82,6087
5	Gideon Batubara	5	4	3	4	3	19	82,6087
6	Gideon Bulolo	5	4	3	3	5	20	86,95652
7	Gio Sigalingging	4	4	3	3	2	16	69,56522
8	Grasia Putri	3	4	5	5	3	20	86,95652
9	Jerikho Galingging	4	5	5	4	1	19	82,6087
10	Jordan Gonawi	3	3	4	3	4	17	73,91304
11	Juan Situmorang	5	3	3	4	3	18	78,26087
12	Kevin Wijaya	5	4	5	1	3	18	78,26087
13	Keyza Ujung	3	3	5	4	5	20	86,95652
14	Lamtiar Lumban Raja	4	4	4	3	3	18	78,26087
15	Lusiana Manullang	5	5	4	2	3	19	82,6087
16	Mahdelina Manullang	3	4	2	4	5	18	78,26087
17	Natalie Sinaga	4	3	3	5	3	18	78,26087
18	Permata Kezia	5	4	4	4	3	20	86,95652
19	Poppy Pasaribu	4	4	5	3	4	20	86,95652
20	Putri Situmorang	5	5	3	3	3	19	82,6087
21	Rafael Gohae	4	4	3	3	3	17	73,91304
22	Rafael Silalahi	5	4	4	3	3	19	82,6087
23	Rahelia Padang	5	4	5	3	3	20	86,95652

	JUMLAH	1.846
	RATA-RATA	80,26

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah 86, sedangkan skor terendah adalah 65. Dengan rata-rata 80,26.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistika adalah sebaran data setiap variabel penelitian berdistribusi normal, analisis dibuat dengan syarat yang diteliti populasi berdistribusi normal dan varians membentuk sampel yang homogen sehingga normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar berlakunya bagi analisis data.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data dari setiap variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, kami menerapkan Uji Liliefors untuk menganalisis normalitas data kelas pretest dan post-test. Hasil dari pengujian ini memberikan wawasan penting mengenai karakteristik distribusi dari data yang dikumpulkan. Untuk uji normalitas data kelas pretest, kita dapat melihat langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung nilai-nilai yang relevan. Tabel menunjukkan nilai X yang merupakan skor siswa, frekuensi, dan frekuensi kumulatif F.Kum. Selain itu, terdapat perhitungan nilai standar Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$, dan nilai L. Rata-rata dan Standar Deviasi: Rata-rata data kelas pretest adalah 66,52 dengan standar deviasi 8,83. Ini menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa di kelas pretest adalah di atas 60, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi sebelum diberikan perlakuan.

Perhitungan Bilangan Baku Z_i : Nilai Z_i dihitung untuk setiap nilai X menggunakan rumus $Z_i = (X_i - \bar{x}) / SD$. Hasil dari perhitungan ini memberikan indikasi seberapa jauh setiap nilai X menyimpang dari rata-rata. Frekuensi Kumulatif dan Nilai Normal: Melalui tabel, kita dapat melihat nilai $F(Z_i)$ yang menunjukkan frekuensi kumulatif dari Z_i pada distribusi normal standar. Nilai $S(Z_i)$ juga dihitung berdasarkan frekuensi kumulatif dibagi dengan total jumlah data n. Nilai L: Nilai L dihitung dengan mengurangi $S(Z_i)$ dari $F(Z_i)$. Dalam tabel, kita mendapatkan nilai L sebesar -0,43947. Perbandingan L_{hitung} dan L_{tabel} : Dari hasil perbandingan, diketahui bahwa $L_{hitung} = -0,43947$ dan $L_{tabel} = 0,300$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,43947 < 0,300$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas pretest berdistribusi normal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa data kelas pretest memiliki karakteristik distribusi yang normal, yang penting dalam analisis statistik lebih lanjut. Data yang berdistribusi normal memungkinkan penggunaan berbagai teknik analisis statistik yang lebih kuat dan valid.

Selanjutnya, kita beralih ke uji normalitas untuk data kelas post-test. Hasil perhitungan yang sama seperti pada kelas pretest. Berikut adalah beberapa poin penting dari analisis ini: Rata-rata dan Standar Deviasi: Rata-rata untuk data kelas post-test adalah 80,26 dengan standar deviasi 125,54. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor siswa setelah perlakuan. Rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman materi. Perhitungan Bilangan Baku Z_i : Dengan menggunakan rumus yang sama, nilai Z_i untuk kelas post-test dihitung. Nilai-nilai Z_i menunjukkan bagaimana masing-masing skor siswa berkontribusi terhadap rata-rata keseluruhan. Frekuensi Kumulatif dan Nilai Normal: Sama seperti pada pretest, nilai $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ dihitung. Nilai $F(Z_i)$ untuk kelas post-test menunjukkan bagaimana sebaran skor siswa berada dalam distribusi normal standar. Nilai L: Untuk kelas post-test, kita mendapatkan $L_{hitung} = -0,50001$. Perbandingan L_{hitung} dan

Ltabel: Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,50001 < 0,300$. Ini menunjukkan bahwa data kelas post-test juga berdistribusi normal.

Hasil dari kedua uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelas pretest dan post-test mengikuti distribusi normal. Temuan ini sangat penting karena memungkinkan penggunaan metode analisis statistik parametrik yang lebih kuat. Selain itu, normalitas data menjadi prasyarat untuk banyak teknik analisis, termasuk analisis varians, uji t, dan regresi, yang semuanya dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh perlakuan terhadap pembelajaran siswa. Keberhasilan dalam mencapai normalitas pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa siswa dari kedua kelas memiliki pola skor yang tidak jauh berbeda dari distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini efektif dan dapat diterima sebagai data yang valid untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan menggunakan Uji Liliefors, dapat disimpulkan bahwa:

Normalitas Data Pretest: Data dari kelas pretest berdistribusi normal dengan nilai $L_{hitung} = -0,43947$ yang lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,300$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Normalitas Data Post-test: Data dari kelas post-test juga menunjukkan distribusi normal dengan $L_{hitung} = -0,50001$ dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,300$ menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak positif dan tidak menghasilkan distribusi yang menyimpang dari normal. Dengan demikian, penelitian ini dapat melanjutkan analisis dan interpretasi data lebih lanjut, dengan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Normalitas data merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian ini, dan keberhasilan dalam mencapai normalitas adalah indikator kuat untuk validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel dilakukan perbandingan varian uji "F" dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$\text{Varians } (S_x)^2 = (353)^2$$

$$(S_x)^2 = 124609$$

$$\text{Varians } (S_y)^2 = (71597)^2$$

$$(S_y)^2 = 512613$$

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{512613}{124609}$$

$$F = 4,113$$

F_{tabel} = dihitung melalui interpolasi

Berdasarkan tabel diperoleh $F_{hitung} = 4,113$ dan grafik daftar distribusi F dengan Df_1 pembilang = $2-1 = 1$, Df_2 penyebut $23-1 = 22$ dan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 4.301$ maka hasilnya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

5. Uji Hipotesis

Penelitian normalitas dan homogenitas dilakukan maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji data "t" rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

$$SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,83}{23-1}$$

$$= \frac{8,83}{\sqrt{22}}$$

$$= \frac{8,83}{4,69}$$

$$= 1,88$$

$$SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{1,88}{23-1}$$

$$= \frac{1,88}{\sqrt{22}}$$

$$= \frac{1,88}{4,69}$$

$$= 0,400$$

$$SE_{m1-m2} = (SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2$$

$$= (1,88)^2 + (0,400)^2$$

$$= 3,5344 + 0,16$$

$$= \sqrt{3,6944}$$

$$= 1,922$$

Jadi :

$$t = \frac{M1-M2}{SE_{m1-m2}}$$

Keterangan :

M1= Mean hasil post-test

M2= Mean hasil pre-test

SE m1-m2 = Standar error perbedaan dua kelompok

$$= 80,26 - 66,52$$

$$1,922$$

$$= 13,74$$

$$1,922$$

$$= 7,1488$$

Selanjutnya kriteria pengujian dengan tabel taraf signifikan 5% yaitu $df = N-1$, df yaitu $23-1 = 22$. Dari df 22 diperoleh taraf signifikansi 5% = 7,1488. T_{tabel} . Hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 7,1488 > 1,71714$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, dinyatakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran agama kristen kelas X di SMA Gajah Mada Medan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Kristen di kelas X SMA Gajah Mada Medan. Pengaruh tersebut diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test setelah penerapan PBL, menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar serta observasi aktivitas siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya PBL adalah 66,52, dengan skor tertinggi 78 dan skor terendah 47. Setelah penerapan model PBL, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80,26, dengan skor tertinggi 86 dan skor terendah 65. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah intervensi PBL.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, standar deviasi untuk hasil pre-test adalah 8,83 dengan standar error 1,88, sedangkan untuk post-test, standar deviasi meningkat menjadi 125,54 dengan standar error 26,76. Selain itu, varian pre-test adalah 3,53 dan post-test 715,97, yang menunjukkan adanya perbedaan distribusi data antara sebelum dan sesudah penerapan PBL. Hasil uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data pre-test ($L_{hitung} = 0,43947 < L_{tabel} = 0,300$) dan post-test ($L_{hitung} = 0,50001 < L_{tabel} = 0,300$) berdistribusi normal. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians data homogen dengan F_{hitung} sebesar 4,113 dan F_{tabel} sebesar 4,301, yang berarti sampel dari penelitian ini dapat dianggap homogen.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan terlihat dari rata-rata nilai pre-test dan post-test yang meningkat dari 66,52 menjadi 80,26. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama Kristen. Peningkatan ini didukung oleh proses pembelajaran PBL yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dari masalah yang dihadapi, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 7,1488$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,71714$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini, yang menyatakan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diterima.

Keberhasilan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, seperti keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, serta kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diajukan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan model pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran agama Kristen. Guru dapat mempertimbangkan penerapan PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Kristen di kelas X SMA Gajah Mada Medan, dapat diambil kesimpulan sebagai yaitu terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya

model pembelajaran PBL. Rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dari 66,52 pada pre-test menjadi 80,26 pada post-test, yang menunjukkan efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan motivasi siswa. Penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 7,1488$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,71714$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan PBL.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Problem Based Learning (PBL) Guru-guru diharapkan lebih memahami dan menguasai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui pelatihan dan workshop yang diadakan secara rutin. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat lebih efektif dalam memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah yang relevan dengan materi pelajaran.
2. Fasilitasi Kegiatan Belajar yang Interaktif Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode PBL, baik dalam hal sarana dan prasarana maupun dalam memberikan waktu yang cukup agar kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan tidak terburu-buru. Fasilitas seperti ruang kelas yang kondusif dan akses ke sumber belajar harus diprioritaskan.
3. Evaluasi Berkelanjutan terhadap Penerapan PBL Penerapan metode PBL di sekolah sebaiknya dievaluasi secara berkala untuk melihat efektivitasnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Dwi Fitri. (2016). Penerapan Problem Based Learning Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jmj*, 4. <https://repository.unja.ac.id/532/>
- Asrati, S., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.44-50>
- Budiman, A., Op, T., Sekolah, S., Teologi, T., & Philadelphia, I. (2022). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 2656–1131. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>
- Christianto, E. (2021). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27–39. [http://repository.stei.ac.id/5748/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/5748/4/BAB%20III.pdf)
- Dirgantama, C. H. A., Santoso Th, D., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasikan Program Microsoft Exel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53.
- Estervine, G., Pranata, A., Bayu, L., & Minggu, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pak Kelas Vii Smpn 1 Kesu'. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 733–747.
- Harys, 2020. (2018). 濟無No Title No Title No Title. 53–54.
- Hasan, Z., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2023). Research in the Mathematical and Natural Sciences Pengaruh Model Problem-Based Instructional Berbasis Blended-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Kecemasan Matematis Siswa. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.55657/rmns.v2i1.102>
- Herold, H., & Bak, P. (2015). Just in Time Teaching (JiTT) - Handreichung. <https://www.fh->

- potsdam.de/fileadmin/user_upload/interflex/Tag_der_Lehre_Hochschulpreis/JiTT_Handreichung_Moodle-Exkurs_final.pdf
- Manullang, J. A., Pasaribu, A. G., & Simangunsong, R. K. . (2023). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 121–135. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.220>
- Nababan, D., & Simorangkir, A. V. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SMA. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10111–10121. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nurliani, S. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII di SMP Negeri 22 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 6888–6897.
- Nurliani, S. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(1), 54. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/60>
- Nurliani, S. (2023). Peranan Model Konseling Pastoral Guru Pendidikan Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Percut Sei Tuan. 6, 919–925.
- Rosa Indica Purba, Romauli Lumban Toruan, & Damayanti Nababan. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 102–113. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.1301>
- Sitorus, E. L., Munthe, B., & Bangun, B. (2023). Implementation of the Problem Based Learning Model in Increasing Student Creativity in Pak Learning in Class Xi Private High *Jurnal Review ...*, 6(3), 459–469. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19039%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/19039/13736>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)*. Buku, 1–92.
- Toisuta, J. J. (2020). Pengaruh Lingkungan Kos-Kosan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stakpn Ambon. *Institutio:Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2). <https://doi.org/10.51689/it.v4i2.152>
- Uno, H. B. (2019). Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah. 4, 9–32.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Vhillia Novi Rostanti Purba, Wilson Simanjuntak, Taripar Aripin Samosir, Malani Simanungkalit, & Dame Taruli. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 263–276. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.224>